

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah biaya overhead, bagi hasil dana pihak ketiga (DPK), volume pembiayaan *murabahah* dan pendapatan *margin murabahah* pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) yang berpusat di Jl. MH. Thamrin No. 5, Jakarta 10340. Pemilihan Bank Syariah Mandiri sebagai subyek penelitian pada penelitian ini disebabkan karena beberapa alasan, yaitu sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri merupakan termasuk salah satu bank yang menggunakan konsep syariah dalam operasionalnya dan sekitar 50% lebih menyalurkan pembiayaannya dalam bentuk *murabahah*
2. Pendapatan terbesar yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dihasilkan dari pembiayaan *murabahah* yaitu pendapatan *margin murabahah*.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2009: 234) merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat

penelitian dilakukan”. Sedangkan verifikatif menurut Hasan (2006: 22) adalah “menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik”.

Dengan menggunakan metode deskriptif, maka diperoleh mengenai bagaimana perkembangan biaya overhead, bagi hasil dana pihak ketiga (DPK), volume pembiayaan *murabahah* dan pendapatan *margin murabahah* pada Bank Syariah Mandiri. Dan dengan menggunakan metode verifikatif, maka diperoleh mengenai pengaruh biaya overhead, bagi hasil dana pihak ketiga (DPK), volume pembiayaan *murabahah* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pendapatan *margin murabahah* di Bank Syariah Mandiri.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009: 3). Di dalam penelitian ini, penulis menentukan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel tersebut adalah:

a. Biaya overhead

Biaya yang diperlukan dalam operasi bank sehari-hari untuk mengolah transaksi (Lapoliwa dan Kuswandi 2000: 277). Terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional bank syariah.

b. Bagi hasil dana pihak ketiga (DPK)

Bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) merupakan porsi bagi hasil yang harus diberikan bank syariah kepada deposan dari hasil pengelolaan dana pihak ketiga yang besarnya sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan bank syariah (Wiroso, 2005: 89).

c. Volume pembiayaan *Murabahah*

Volume pembiayaan *murabahah* adalah besarnya piutang *murabahah* yang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah *margin*) yang tercantum dalam penjanjian pembiayaan (Karim, 2004: 254).

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah pendapatan *margin murabahah* merupakan pendapatan yang diperoleh dari prinsip jual beli yaitu *murabahah*. Atas penerimaan angsuran *murabahah* yang dilakukan secara tunai, maka terdapat aliran kas masuk atas pendapatan *margin murabahah* (Wiroso, 2005: 189).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Independen (X₁) Biaya Overhead	Biaya yang diperlukan dalam operasi bank sehari-hari untuk mengolah transaksi. Terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional bank syariah (Lapoliwa dan Kuswandi 2000: 277).	Besarnya biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, dan biaya lainnya dikali dengan porsi pendapatan pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap total pendapatan.	Rasio
Independen (X₂) Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga (DPK)	Porsi bagi hasil yang harus diberikan bank syariah kepada deposan dari hasil pengelolaan dana pihak ketiga yang besarnya sangat tergantung dari besar kecilnya pendapatan bank syariah (Wiroso, 2005: 89).	Besarnya Hasil dari perkalian antara bagi hasil DPK dengan porsi pendapatan pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap total pendapatan operasional.	Rasio
Independen (X₃) Volume pembiayaan murabahah	Piutang <i>murabahah</i> yang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah <i>margin</i>) yang tercantum dalam penjanjian pembiayaan (Karim, 2004: 254).	Besarnya piutang <i>murabahah</i> yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah <i>margin</i>)	Rasio
Dependen (Y) Pendapatan Margin Murabahah	Pendapatan yang diperoleh dari prinsip jual beli yaitu <i>murabahah</i> . Atas penerimaan angsuran <i>murabahah</i> yang dilakukan secara tunai, maka terdapat aliran kas masuk atas pendapatan <i>margin murabahah</i> (Wiroso, 2005: 189).	Besarnya pendapatan <i>margin murabahah</i>	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2002 sampai 2009. Dengan alasan karena ketersediaan data yang lengkap serta fokus pada periode-periode laporan keuangan yang pembiayaan *murabahahnya* mendominasi pembiayaan yang disalurkan BSM.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 62). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2009: 62). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan sampling *purposive*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009: 66). Sedangkan sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:68).

Sampel penelitian adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2007 sampai 2009. Sampel penelitian ini digunakan dengan pertimbangan karena laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2007 sampai 2009 merupakan laporan keuangan bulanan periode terbaru sehingga dapat memberikan informasi terbaru tentang obyek yang diteliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan waktunya, data ini merupakan data *time series* yaitu sekumpulan data dari fenomena tertentu dalam beberapa interval waktu tertentu. Pada penelitian ini data *time series* Bank Syariah Mandiri yang diperoleh adalah data bulanan sebanyak 36 bulan dari bulan Januari 2007 sampai Desember 2009.

Apabila dilihat dari sumber data maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui dokumen atau internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data arsip, dengan data di basis data (Jogiyanto, 2007:117). Basis data dalam penelitian ini adalah *website* resmi Bank Syariah Mandiri yaitu www.syariahamandiri.co.id.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Menghitung biaya overhead

Biaya overhead merupakan besarnya total beban usaha operasional. Nilainya hasil perkalian total beban operasional dengan porsi pendapatan pembiayaan *murabahah* dengan total pendapatan.

2. Menghitung bagi hasil dana pihak ketiga (DPK)

Bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) adalah nilai distribusi bagi hasil bagi pemilik dana pihak ketiga (DPK). Nilainya hasil perkalian bagi hasil DPK

dengan porsi pendapatan pembiayaan *murabahah* terhadap total pendapatan operasional.

3. Menghitung volume pembiayaan *murabahah*

Volume pembiayaan *murabahah* didapat dari besarnya total pembiayaan *murabahah*.

4. Menghitung pendapatan *margin murabahah*

Pendapatan *margin murabahah* didapat dari besarnya pendapatan *margin murabahah* bulanan.

Tabel 3.2
Teknik Analisis Data

No	Tujuan	Teknik Analisis
1.	Mengetahui biaya overhead di Bank Syariah Mandiri	Analisis deskriptif dengan metode analisis rata-rata hitung (<i>mean</i>), nilai maksimum, dan nilai minimum.
2.	Mengetahui bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) di Bank Syariah Mandiri	Analisis deskriptif dengan metode analisis rata-rata hitung (<i>mean</i>), nilai maksimum, dan nilai minimum.
3.	Mengetahui volume pembiayaan <i>murabahah</i> di Bank Syariah Mandiri	Analisis deskriptif dengan metode analisis rata-rata hitung (<i>mean</i>), nilai maksimum, dan nilai minimum.
4.	Mengetahui pendapatan <i>margin murabahah</i> di Bank Syariah Mandiri	Analisis deskriptif dengan metode analisis rata-rata hitung (<i>mean</i>), nilai maksimum, dan nilai minimum.
5.	Mengetahui pengaruh biaya overhead, bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) dan volume pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap pendapatan <i>margin murabahah</i> di Bank Syariah Mandiri baik secara parsial maupun simultan.	Analisis verifikatif dengan metode statistik analisis regresi, uji R^2 , uji t, dan uji F.

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda yaitu untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulas. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, perlunya dilakukan uji asumsi klasik. Sebelum melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis, dirumuskan terlebih dahulu hipotesis statistik yang akan diuji. Adapun tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis akan diuraikan di bawah ini.

1. Penentuan Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak pasti H_a diterima (Sugiyono, 2009: 87). Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara biaya overhead, bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) dan volume pembiayaan *murabahah* secara simultan terhadap pendapatan *margin murabahah* pada Bank Syariah Mandiri

H_a : Terdapat pengaruh secara signifikan antara biaya overhead, bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) dan volume pembiayaan *murabahah* secara simultan terhadap pendapatan *margin murabahah* pada Bank Syariah Mandiri

Sub hipotesis terdiri dari:

H_{0-1} : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara biaya overhead terhadap pendapatan *margin murabahah* pada Bank Syariah Mandiri

H_{a-1} : Terdapat pengaruh secara signifikan antara biaya overhead terhadap pendapatan *margin murabahah* pada Bank Syariah Mandiri

H_{0-2} : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) terhadap pendapatan *margin murabahah* pada Bank Syariah Mandiri

H_{a-2} : Terdapat pengaruh secara signifikan antara bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) terhadap pendapatan *margin murabahah* pada Bank Syariah Mandiri

H_{0-3} : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara volume pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan *margin murabahah* pada Bank Syariah Mandiri

H_{a-3} : Terdapat pengaruh secara signifikan antara volume pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan *margin murabahah* pada Bank Syariah Mandiri

2. Uji Asumsi Klasik

Karena dalam regresi linier berganda akan dijumpai beberapa masalah, seperti multikolinieritas, heteroskedasitas dan autokorelasi (Nachrowi dan Usman, 2008: 118), sehingga harus dilakukan uji asumsi klasik, Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada

analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pertama-tama dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain. Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, perlu diketahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normal *P Plot* dengan menggunakan mekanisme SPSS. Deteksi normalitas yang sering digunakan pada program SPSS adalah dengan melihat grafik distribusi normal, dimana data yang terdistribusi normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana bentuk grafiknya akan mengikuti lonceng dan dapat dilihat penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual*.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Koefisien-koefisien regresi biasanya diinterpretasikan sebagai ukuran perubahan variabel terikat jika salah satu variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan seluruh variabel bebas lainnya dianggap tetap, Namun interpretasi ini menjadi tidak benar apabila terdapat hubungan linier antara variabel bebas (Nachrowi dan Usman, 2008: 118).

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Gejala heteroskedastitas lebih sering terjadi apabila regresi menggunakan data berupa silang tempat (*cross-section*) dibandingkan dengan data runtut waktu (*time-series*).

Deteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode grafik. Prinsip metode grafik adalah memeriksa pola residual (u_i^2) terhadap taksiran Y_i (\hat{Y}_i).

langkah-langkah dalam metode grafik adalah sebagai berikut:

1. Mengasumsikan bahwa didalam data tidak ada heteroskedastisitas sehingga persamaan regresi dapat dibuat
2. Lakukan estimasi untuk mendapat \hat{Y}_i
3. Menghitung residual (u_i^2) dengan formula $u_i^2 = (Y - \hat{Y}_i)^2$
4. Buatlah *plot* antara u_i^2 dan \hat{Y}_i

Dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan grafik tersebut adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* sehingga akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji d).

Langkah-langkah dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Hitung d dengan formula:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^N (\hat{u}_t - \hat{u}_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^N \hat{u}_t^2}$$

2. perlu diingat bahwa:

$$Y_t = \beta_1 + \beta_2 + u_t$$

3. Sehingga:

$$\hat{u}_t = Y_t - \hat{\beta}_1 - \hat{\beta}_2 X_t$$

4. Model regresi linier ganda, persamaan dibuat sebagai:

$$d = 2 \left(1 - \frac{\sum u_t \cdot u_{t-1}}{\sum u_t^2} \right) = 2(1 - \rho)$$

5. Dimana

$$\rho = \frac{\sum u_t \cdot u_{t-1}}{\sum u_t^2}$$

Dasar pengambilan keputusan terkait formula di atas, ρ = koefisien autokorelasi. $-1 \leq \rho \leq 1$. Sehingga: $0 \leq d \leq 4$

1. Pada saat $\rho = 0$, $d = 2$, artinya tidak ada korelasi
2. Pada saat $\rho = 1$, $d = 0$, artinya ada korelasi positif
3. Pada saat $\rho = -1$, $d = 4$, artinya ada korelasi negatif

3. Uji Regresi

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u_t$$

Dimana:

Y_t = Pendapatan *Margin murabahah*

α = Intercept

β_{1-3} = Konstanta

X_1 = Biaya overhead

X_2 = Bagi hasil dana pihak ketiga

X_3 = volume pembiayaan *murabahah*

u_t = *error/sesatan*

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa besar variasi dari regressand (Y) dapat diterangkan oleh regressor (X). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan 1.

1. Jika nilai $R^2 = 0$, berarti variasi dari variabel independen (Y) tidak dapat diterangkan oleh variabel dependen (X) sama sekali.
2. Jika nilai $R^2 = 1$, berarti variabel variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dapat di terangkan oleh variabel independen (X).

3. Jika nilai R^2 = berada di antara 0 dan 1 maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai R^2 itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

5. Pengujian Hipotesis

a. Secara Simultan (uji F)

Uji F (*F-test*) digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{\sum \varepsilon^2 (n - k)}$$

(Supranto, 2005: 201)

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

ε = kesalahan pengganggu

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Harga F hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan kesalahan 5% (Sugiyono, 2009: 235). Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- $|F_h > F_t|$: H_0 ditolak
- $|F_h < F_t|$: H_0 diterima

b. Secara Parsial (uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel dependen. Dalam hal ini variabel independennya adalah biaya overhead, bagi hasil dana pihak ketiga (DPK) dan volume pembiayaan *murabahah*. Sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan *margin murabahah*. Uji t dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

(Supranto, 2005: 196)

Dimana:

b_i = koefisien regresi

s_{b_i} = standar deviasi koefisien regresi

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan kesalahan 5% (Sugiyono, 2009: 231). Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- $|t_h > t_t|$: H_0 ditolak
- $|t_h < t_t|$: H_0 diterima